

**STRATEGI PEMBELAJARAN *IMLA* ' UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA
KELAS V DI MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**PUPUT RAHMAWATI
NIM. 1817403075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Puput Rahmawati
NIM : 1817403075
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pembelajaran *Imla’* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
1817403075
Puput Rahmawati

NIM. 1817403075

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

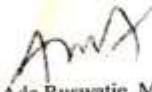
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**STRATEGI PEMBELAJARAN *IMLA'* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU
KARANGPUCUNG PURWOKERTO SELATAN**

Yang disusun oleh: Puput Rahmawati, NIM: 1817403075, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ade Ruswatie, M.Pd
NIP. 198607042015032004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,


Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP. 196801091994031001

Mengetahui :
Ketua Lembaga Pendidikan Madrasah,




Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah
Skripsi
Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Puput Rahmawati
NIM : 1817403075
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran *Imla'* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Januari 2023
Pembimbing,

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd
NIP.198607042015032004

**STRATEGI PEMBELAJARAN *IMLA* ' UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU
KARANGPUCUNG PURWOKERTO SELATAN**

PUPUT RAHMAWATI

NIM 1817403075

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran *imla* ' pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran *imla* ' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan campuran (*mixed method*) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan hasil penelitian yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *imla* ' yang diterapkan di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla* ' ini guru menyampaikan materi *imla* ' secara terstruktur guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Langkah-langkah strategi ekspositori pembelajaran *imla* ' meliputi tahap persiapan, penyajian, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Efektivitas penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla* ' sangat tidak efektif hal ini dibuktikan dengan melihat data menggunakan rumus n-gain skor rata-rata semua siswa n-gain dan efektivitas siswa rata-rata 11,07 %. Jadi rata-rata efektivitas siswa dalam persentase (%) adalah 11. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Imla* ', Efektivitas Pembelajaran *Imla* '

**IMLA' LEARNING STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS' WRITING
SKILLS IN CLASS V AT MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
PURWOKERTO SELATAN**

PUPUT RAHMAWATI

NIM 1817403075

Abstract: The purpose of this study was to find out and describe how the dictation learning strategies for fifth grade students at MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan and to find out how effective the dictation learning strategies are for improving the writing skills of fifth grade students at MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. This type of research is field research using a mixed method approach that combines qualitative and quantitative approaches to provide better research results because it has rich data, because it can combine or combine qualitative and quantitative data. The results of this study show that the *imla'* learning strategy applied in class V MI Ma'arif NU Karangpucung uses an expository learning strategy. With the expository strategy in dictation learning, the teacher conveys the dictation material in a structured manner to make it easier for students to work with letters to form words and sentences. The steps of the dictum learning expository strategy include the stages of preparation, presentation, conclusion and application. The effectiveness of using the expository strategy in dictation learning is not very effective. This is evidenced by looking at the data using the n-gain formula, the average score of all students is n-gain and the average student effectiveness is 11.07%. So the average student effectiveness in percentage (%) is 11. Based on the research that has been done, it can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected.

Keywords: *Imla'* Learning Strategy, *Imla'* Learning Effectiveness

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:



- كَتَبَ	kataba
- فَعَلَ	fa`ala
- سُئِلَ	suila
- كَيْفَ	kaifa
- حَوْلَ	hauila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...يِ ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وِ ـُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ- raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ- al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ- talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ ، قَيْدٌ صَيْوُودِكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ

فَمِنْ الْحَمَاقَةِ أَنْ نَصِيدَ غَزَالَهُ ، وَتَتْرُكُهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

“Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya

Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat

Merupakan salah satu tindakan bodoh jika engkau memburu hewan

Lantas meninggalkannya di alam bebas tanpa ikatan”

(Imam Asy Syafi’i)



PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan ridho Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Kustam dan Ibu Nur Fithri, yang telah mendidik dengan sepenuh hati dan penuh kasih sayang, mendoakan disetiap langkah hingga saat ini, memotivasi serta mencurahkan kebutuhan baik materi maupun non materi dengan penuh ketulusan. Serta suami tercinta Fauzi Abdillah yang selalu mendukung menjadi support sistem selama masa studi saya. Dan karena merekalah saya dapat berjuang hingga sampai pada titik ini, dengan menaruh harapan yang besar agar saya segera menyelesaikan studi ini serta menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, inayah, serta anugerah-Nya, sehingga kita selalu dalam lindungan-Nya dan karunia serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena sejatinya skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan ini. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at di hari akhir. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Imla’ untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan*” untuk memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari dukungan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Penasihat Akademik PBA B Angkatan Tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staff administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya.
11. Tarsim Mukhtar, M.Pd., selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan tempat dimana penulis melakukan penelitian.
12. Arif Amaludin, SH., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab krlas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.
13. Suami tercinta Fauzi Abdillah, terimakasih telah memberikan semangat serta doa, dukungan dan dorongan sebagai penyemangat (support system) selama masa studi saya sampai dengan pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman PBA B Angkatan Tahun 2018 terimakasih untuk kesan dan pesan selama masa perkuliahan berlangsung.
15. Teman persambatan selama masa perkuliahan (Fany Martzelina, Mareta Istighfari Zein, Neda Ana Munsifati, dan Nikmatusholekha) terimakasih atas kebaikan dan dorongan semangat yang telah diberikan.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu dari hal terkceil sampai hal terbesar dari awal proses pengerjaan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*. Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Penulis



Puput Rahmawati

NIM. 1817403075



DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Rumusan Hipotesis	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Strategi Pembelajaran <i>Imla'</i> pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan	54
B. Efektivitas Strategi Pembelajaran <i>Imla'</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan	66
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Keterbatasan Peneliti	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pre Test.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Post Test.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Pre Test.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Post Test.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individual.....	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Riset Individual.....	84
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 4 Observasi.....	88
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan.....	96
Lampiran 6 Instrumen dan Hasil Tes.....	97
Lampiran 7 Hasil Uji dengan SPSS.....	136
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Dalam pandangan besar umat Islam bahasa Arab memiliki dua sisi yang tidak tepisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Jika dikatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan untuk dapat menguasai bahasa Arab. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam¹. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab.

Belajar bahasa dipandang dari aspek orientasi belajar atau pembelajaran bahasa Arab menurut Muhib ada empat orientasi yaitu 1). Orientasi religious, 2). Orientasi akademik, 3). Orientasi ideologis – ekonomis - politis, dan 4). Orientasi praktis-pragmatis. Belajar bahasa Arab dengan tujuan atau kepentingan memahami dan memahamkan ajaran Islam termasuk orientasi religious. Sementara orientasi akademik merupakan orientasi belajar bahasa Arab dengan tujuan mendalami bahasa Arab sebuah disiplin ilmu. Orientasi ideologis-ekonomis-politis adalah orientasi belajar bahasa Arab untuk kepentingan ideologis dan politis tertentu seperti yang dilakukan oleh orientalis Barat. Adapun orientasi praktis-pragmatis adalah orientasi belajar bahasa Arab hanya ditekankan pada aspek tertentu seperti keterampilan berbahasa². Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama

¹ Ahmad Muradi, “*Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*”, Al Maqoyis, Vol. 01 Januari-Juni 2013 hlm 129.

² Muhib Abdul Wahab, “*Pemikiran Linguistik Tammam Hasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Jakarta: UIN Jakarta Press,2009) hlm 23

lain, penguasaan satu keterampilan mempermudah seseorang untuk menguasai keterampilan yang lainnya.

Pada umumnya semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat. Keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar (*maharah istima*'), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dipelajari bagi peserta didik³. Menulis adalah sarana komunikasi antar individu yang tidak terbatas waktu dan tempat dengan menyampaikan perasaan, emosi dan pikirannya dan memenuhi kebutuhan serta tujuannya⁴. Dengan demikian aktivitas menulis membutuhkan kemampuan untuk menerapkan tata cara menulis yang baik serta penggunaan bahasa secara efektif.

Di Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah berbasis Islam. Beberapa siswa beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, karena belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab membutuhkan waktu yang lama, dan seringkali siswa merasa kesulitan dalam keterampilan menulis karena dituntut untuk selalu menuangkan ide, pikiran, harapan, keinginan atau cita-cita dalam bentuk tulisan bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Diperlukan suatu cara atau inovasi untuk memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa Arab, terutama dalam hal menulis. Salah satu adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah yang

³ نصيرات صالح . طرق تدريس العربية . عمان : دار الشروق للنشر و التوزيع . ٢٠٠٦ . ١٥١ .

⁴ Ariyanti, *تعليم مهارة كتابة بأسلوب إملاء المنظور*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, hlm 1

ditempuh seorang pendidik dalam pembelajaran agar nantinya dapat memperoleh hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan⁵. Tujuan tersebut nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan dalam proses belajar-mengajar (PBM) bergantung kepada cara mengajar gurunya, termasuk keberhasilan proses pembelajaran diawali dengan langkah yang sangat matang. Langkah yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian, langkah yang sudah baik, sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan langkah tersebut, maka akan gagal. Cara atau langkah dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan dengan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif⁶. Oleh karena itu, langkah yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Siswa yang belajar di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dalam kemampuannya memiliki latar belakang yang berbeda-beda salah satunya adalah sulitnya siswa dalam menulis bahasa Arab dengan cara menyimak kemudian menuliskannya kembali. Sebagian siswa rata-rata belum bisa menulis huruf sambung. Selain hal tersebut, latar belakang siswa kelas V banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, terlihat mereka masih belajar *iqra'*.⁷ Oleh karena itu tidak heran jika para siswa masih merasa

⁵ احمد نور خليس. استراتيجيات تعليم اللغة العربية لرتقية رغبة تعليم الطالب. التدريس: اجمللد

السامن. العدد الأول. يوليو. ٢٠٢٠

⁶ Lukmanul Hakim, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011)

⁷ Hasil observasi guru bahasa Arab MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan tanggal 13 Desember 2021

kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab. Apalagi dalam belajar menulis Arab, dituntut untuk memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka upaya yang dilakukan seorang guru menitikberatkan kepada meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih berkualitas adalah sangat penting dan mendesak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi dalam pembelajaran *imla'*. Hal ini dikarenakan *imla'* menjadi tahap dasar seseorang dalam menulis bahasa Arab yang wajib dipelajari dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Konsep dasar *imla'* sendiri yakni mengkaji tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca serta aplikasinya dalam teks terutama tingkat *mubtadi* (pemula). Di samping itu, pembelajaran *imla'* pada saat ini cukup efektif dapat membuat peserta didik mudah menggandeng huruf dengan baik dan benar, melatih pemahaman serta pendengaran untuk membedakan *makharij al huruf*.

Imla' dapat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab pada peserta didik. Pentingnya mempelajari *imla'* karena *imla'* menjadi bekal awal yang harus dimiliki seorang peserta didik ketika dalam belajar menulis Arab terutama bagi tingkat *mubtadi* (pemula) adalah dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan memperbanyak latihan yang membentuk kata dan kalimat. Setelah peserta didik mengenali huruf tersebut dilanjutkan kepada keterampilan menyimak dan menuliskan teks bahasa Arab sesuai dengan yang didiktekan oleh guru atau yang dikenal dengan *imla'*. Jadi dengan adanya *imla'* dapat melatih pendengaran dan penglihatan dari apa yang mereka dengar. Sasaran yang ingin dicapai dari pembelajaran *imla'* yaitu kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa *imla'* penting untuk dipelajari, sesuai dengan pendapat bapak Arief Amaluddin selaku guru *imla'* mengungkapkan bahwa *imla'* sebagai tahap awal seseorang ketika akan belajar

menulis bahasa Arab terutama di tingkat *mubtadi (pemula)*. Untuk tingkat *mutawasith* menekankan kepada pembelajaran *insya* (mengarang) dan *mutaqodim* menekankan kepada pembelajaran *nahwiyah* dan *shorfiyah*. Jadi, MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan menerapkan pembelajaran *imla'*, peneliti tertarik dan perlu mengkaji untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *imla'* tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu cara atau langkah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapannya kepada serangkaian langkah dari keseluruhan tindakan strategis seorang guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif serta efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Efektivitas strategi diukur dari kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Sedangkan efisien diukur dari waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

2. *Imla'*

Yang dimaksud dengan *imla'* dalam penelitian ini adalah kategori menulis yang menekankan kepada huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah dalam menggandeng huruf Arab dengan baik dan benar, melatih pendengaran untuk membedakan *makharij al-huruf*, serta melatih lebih dalam pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis

Yang dimaksud dengan keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin untuk memahami karakteristik huruf Arab dan kegiatan menulis Arab penting bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab.

4. MI Ma'arif NU Karangpucung

Yang dimaksud dengan MI Ma'arif NU Karangpucung dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Yayasan Ma'arif. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1968 yang mempunyai visi “Terbentuknya Warga Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya, Berlandaskan IMTAQ, Berkarakter Islam Ahlisunnah Waljama'ah”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan?
2. Sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran *imla'* pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan tema penelitian ini, dan hasil penelitian menjadi kontribusi intelektual bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya linguistik Arab.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan serta kontribusi dalam meningkatkan prestasi bidang mata pelajaran bahasa Arab.
2. Bagi siswa: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi serta semangat belajar yang tinggi dalam menulis Arab.
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian dijadikan sebagai acuan agar pihak sekolah dapat mengembangkan berbagai strategi yang lebih menarik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan serta hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam diri peneliti khususnya mengenai strategi pembelajaran *imla* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.
5. Bagi peneliti selanjutnya: Untuk menjadi sumber referensi atau bahan untuk menambah wawasan terkait strategi pembelajaran *imla* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah penulisan penelitian terkait pokok pembahasan yang ditulis dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Nantinya penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, inti dan akhir.

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Selanjutnya pada bagian inti berisi pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V, yakni:

BAB I berisi terkait pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi terkait kajian pustaka atau penelitian terkait, kerangka teori dan hipotesis. Kerangka teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama membicarakan tentang strategi dalam pembelajaran *imla'* yang meliputi pengertian strategi dalam pembelajaran *imla'*, tujuan strategi dalam pembelajaran *imla'*. Sub kedua membicarakan tentang pengertian *imla'*, urgensi *imla'*, objek kajian *imla'*, faedah mempelajari *imla'*, dan macam-macam *imla'*. Sub ketiga membicarakan tentang keterampilan menulis meliputi pengertian, indikator, dan tujuan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran dari strategi dalam pembelajaran *imla'*, penyajian data serta analisis data tentang strategi dalam pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

BAB V berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir penelitian berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian langkah suatu kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuab pendidikan tetentu.

Dibawah ini diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran:

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozna (1980) secara umum menjelaskan bahwa stratei pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas kepada pesrta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tetentu. Selanjutnya dijabarkan lagi bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

- d. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan seorang pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- e. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya ada metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. Ini berarti dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, pendidik dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik pada setiap pendidik yang memiliki taktik yang berbeda antara pendidik satu dengan yang lainnya.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara, serta sarana yang digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik

peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, empirik (*experimental*), dan mandiri.⁹

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihannya mendorong ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain dan mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi, dan

⁸ Hasna Qonita Khanza. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. Malang 15 Oktober 2016. ISSN: 2540-9417

⁹ Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019) hlm 9-10

pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihannya peserta didik dapat belajar dari teman atau guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan dalam mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Kekurangannya sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi pembelajaran empirik (*experimental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihannya meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dan dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Kekurangannya penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal dan memerlukan waktu yang panjang.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihannya membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Kekurangannya peserta didik MI belum dewasa sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

6. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, serta konsep-konsep tertentu sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulus bagi peserta didik sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan mendengar penjelasan guru, mencatat dan memahami materi pelajaran yang

¹⁰ Usman, "*Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*", (Pare-Pare IAIN Nusantara Press, 2021) hlm 22

pada akhirnya tercipta suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

c. **Komponen Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Berikut komponen yang ada dalam suatu pembelajaran:¹¹

1. Guru

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm 13-15

3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat non verbal.

8. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan

pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaannya.

9. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bias berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah di tetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

10. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah) dan hubungan antar insani misalnya dengan teman dan peserta didik dengan orang lain.

Dick dan Carrey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan¹².

1). Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini diharapkan guru mampu menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan disampaikan dengan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau vara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm 3-7

Persoalan motivasi ekstrinsik menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

2). Penyampaian informasi

Penyampaian informasi dianggap sebagai suatu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

- a. Urutan penyampaian
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan
- c. Materi yang akan disampaikan

3). Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*) yang maknanya bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran saat ini peserta didik harus memiliki peran yang lebih utama. Artinya, peserta didik diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik tersebut aktif maka dibutuhkan rancangan strategi yang tepat. Partisipasi peserta didik dapat berbentuk praktik secara langsung atau memberikan latihan-latihan yang mengarah pada pembentukan sikap dan mental peserta didik.

4). Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5). Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bias berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama atau tugas kelompok, dan lain sebagainya. Namun kegiatan lanjutan ini tidak boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis peserta didik serta materi yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang kontra produktif.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses

pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Merger (1977) menyampaikan beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
2. Teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dan dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
3. Menggunakan media pembelajaran sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Gerlach dan Ely (1990) menyampaikan dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran
3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika berbicara

merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa sebelumnya, maka menulis merupakan suatu aktivitas untuk mengaktualisasikan kemampuan diri, karena dari tulisan baik berupa buku maupun sekedar naskah opini, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang dimiliki dari keilmuan seseorang. Menulis juga merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Aktivitas menulis membutuhkan kemampuan untuk menerapkan tata cara menulis yang baik serta penggunaan bahasa secara efektif. Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.

Dalam mempelajari bahasa Arab, salah satu kemahiran yang tidak dapat di kesampingkan begitu saja adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan kebahasaan (*al-mahaaraatu al-lugawiyah*) yang berada pada posisi ke empat setelah keterampilan membaca. Ke empat keterampilan bahasa itu harus saling melengkapi, mempengaruhi, dan dipengaruhi, pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu juga sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif dan produktif dalam menulis memberikannya ciri khusus dalam hal cara, dan ragam bahasa yang digunakannya¹³.

¹³ Muhammad Lutfiana Iskandar. *Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab*. Raushan Fikr Vol. 6 No. 1 Januari 2017. Hlm 55-56 atau 2-3

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran keterampilan menulis dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa melihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan¹⁴. Jadi, seorang pelajar tidak akan mungkin sampai pada titik kesempurnaan berbahasa, khususnya bahasa Arab jika tidak memiliki kemampuan dalam menulis secara baik dan benar, karena akurasi membaca sangat ditentukan oleh teks bacaan.

Keterampilan menulis atau *maharah kitabah* merupakan keterampilan dalam bidang kebahasaan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin, selain itu kemampuan memahami karakteristik huruf Arab juga diperlukan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Adapun unsur-unsur dalam menulis atau *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakroh* (paragraf) dan *uslub*.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dan merangkai jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Jadi, keterampilan menulis atau *maharah kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran secara tertulis, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis ini menjadi salah satu cara untuk

¹⁴ Sitti Kuraedah. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015

mengungkapkan hati, pikiran, perasaan, harapan, cita-cita atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Tujuan utama dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah mengontrol penggunaan sistem sintaksis bahasa Arab dalam buku atau topik yang dapat dipahami oleh orang Arab. Dan memungkinkan kita menjelaskan lebih rinci dari serangkaian tujuan selama proses pengajaran menulis dalam hal metode dan gaya bahasa (*uslub*).

Syaiful Mustofa memberikan penekanan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bertujuan:¹⁵

1. Agar peserta didik mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Agar peserta didik mampu menuliskan dan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Arab secara terpadu.
3. Melatih panca indera peserta didik untuk menjadi aktif berbahasa Arab.
4. Menumbuhkan penulisan berbahasa Arab yang indah dan rapi.
5. Menguji kembali pengetahuan peserta didik tentang penulisan kalimat yang telah dipelajari.
6. Melatih peserta didik mengarang dengan bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasa sendiri.

Adapun tujuan pengajaran menulis bahasa Arab menurut Mahmud Kamil An-Naqoh adalah¹⁶:

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.

¹⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2011) hlm 158

¹⁶ Mahmud Kamil An-Naqoh, *Ta'lim Lughah Al-Arobiyah Lin-Naatiqin Bilugotin Ukhro*. (Mekkah: Jamiah Ummul Quro, 1985) hlm 235

2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
3. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
4. Mampu menulis dari kanan ke kiri.
5. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
6. Mengetahui prinsip *imla'* dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa arab.
7. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tatabahasa Arab yang sesuai dengan kata.
8. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam kontek mengubah bentuk kata atau mengubah kontruksi makna (*mufrad, mutsanna jama, mudakar muannast, dan idhofah*).
9. Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
10. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.
11. Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat jelas dan ekspresif.

Dengan kata lain, kegiatan menulis haruslah melibatkan unsur linguistik dan ekstra linguistik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak saja berfikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan yang akan dikemukakan.

c. Macam-Macam Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: *imla'*, *khat*, dan *insya'*. Berikut penjelasan masing-masing:¹⁷

1. *Imla'*

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *imla'*, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Kecermatan tersebut membuat peserta didik terampil dan fokus terhadap apa yang mereka dengar¹⁸. Secara garis besar ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *imla'*, yaitu:¹⁹

- a. *Imla' manqul* atau *imla'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku siswa atau disebut juga dengan *al-imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. *Imla'* ini cocok diberikan kepada pemula.
- b. *Imla' mandzur* atau *imla'* mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan.
- c. *Imla' istima'i* atau *imla'* menyimak adalah mendengarkan kata-kata, kalimat, atau teks yang dibacakan, kemudian menulisnya. *Imla'* ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan jenis *imla'*

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 166

¹⁸ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018) hlm 61

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*..... hlm 152-153

sebelumnya. Sebab, dalam *imla'* ini peserta didik dituntut untuk menulis sebuah kalimat atau teks tanpa melihatnya sama sekali.

- d. *Imla' ikhtibari* atau *imla'* tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam *imla'* yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. *Khat*

Secara umum *khat* atau kaligrafi adalah penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan lainnya, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni *khat*. Kaligrafi disebut juga *tahsin al-khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Tujuan dari pembelajaran *khat* adalah agar peserta didik terampil dalam menulis huruf-huruf dan menulis kalimat Arab dengan benar dan indah.

Dalam buku *Ushul at-Tadris al-Arabiyyah*, Abdul Fattah menyebutkan bahwa *khat* terdiri atas lebih dari 8 kategori diantaranya *khat kufi*, *tsuluts*, *ta'liq (alfarisi)*, *diwani*, *ijazah (tauqi')*, *tughra*, *huruf al-taj*, *riq'ah*, *naskhi* dan *khat-khat* masa kini.

3. *Insya'*

Insya' atau mengarang merupakan kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan. Mengarang bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. *Insya'* dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. *Insya' al-muwajjah* atau mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan dan arahan dari guru. Mengarang terpimpin disebut juga dengan mengarang terbatas (*al-insya al-muqayyad*) karena peserta didik mendapat

arahan dari guru dengan karangan yang dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh guru.

- b. *Insya' al-hurr* atau mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa bimbingan dan arahan dari guru.

3. *Imla'* dan Pembelajarannya

a. *Imla'*

1. Pengertian *Imla'*

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan kepada postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.²⁰ *Imla'* merupakan bagian dari *maharah al-kitabah*. *Maharah al-kitabah* atau keterampilan menulis Arab mencakup tiga muatan dasar²¹. Pertama, *maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*, yaitu keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, *maharah wadh'i alamata al-tarqim fi mawadhi'iha*, yaitu keterampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, *maharah al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al-kalimat*, yaitu keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.

Maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin atau keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar mencakup dua hal: 1). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat secara benar. 2). Kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat secara benar. Sedangkan *maharah wadh'i alamata al-tarqim fi mawadhi'iha* atau keterampilan meletakkan tanda baca secara benar adalah kemampuan meletakkan tanda baca yang benar berupa titik satu, titik dua berbentuk vertikal, tanda seru, tanda Tanya, koma, dan lainnya, tidak hanya pada waktu menulis tetapi juga ketika membacanya.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* hlm 151

²¹ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori & Praktik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015) hlm 21

Menurut Umar Sulaiman Muhammad, terminology *imla'* tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. *Mumlin* (guru yang meng*imla'* atau mendikte) dan *mumlan alaih* (siswa yang di*imla'* atau menerima *imla'*). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa *imla'* adalah membacakan teks bacaan kepada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menuliskannya²².

Muatan pertama dan kedua itulah yang menjadi objek kajian *imla'* sekaligus sebagai landasan definitif *imla'*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *imla'* adalah kajian tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks.

2. Urgensi *Imla'*

Pentingnya *imla'* tidak hanya terletak pada penulisan huruf hijaiyah, tetapi juga pada pelafalannya dan saling berkaitan. Seseorang dapat membaca sebuah teks dengan benar jika ia dapat membedakan bentuk tulisan (huruf) nya. Sebaliknya, seorang penulis akan mampu menulis dengan benar jika ia mampu membaca atau mendengarkan bacaan dengan tepat dan benar.

Dalam *imla'*, hasil tulisan dipengaruhi oleh kualitas bacaan (guru) dan pendengaran (murid). Kualitas pendengaran dan bacaan yang bagus mengantarkan pada hasil *imla'* yang bagus.

3. Objek Kajian *Imla'*

Yang menjadi objek kajian *imla'* adalah huruf-huruf yang wajib disambung atau dipisah, huruf-huruf yang diganti, dan huruf-huruf yang ditambahkan atau dibuang.

4. Tujuan Mempelajari *Imla'*

Tujuan mempelajari *imla'* meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung *imla'* adalah mampu menulis huruf hijaiyah

²² Umar Sulaiman, *Al-Imla' al-Wadlifi li al-Mustawa al-Mutawassith* (Jami'atu al Malik Sa'ud, 1991) hlm 2

dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat. Sedangkan tujuan tidak langsung meliputi 1). *Al-hadaf al-lughawi* (kebahasaan) yaitu membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru. 2). *Al-hadaf al-udhori* (fisik) memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motoric dua indera tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis. 3). *Al-hadaf al-khuluqi* (sikap), membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cemat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar dan menjadi pendengar setia selama guru mendikte (*imla'*).

5. Sumber-Sumber *Imla'* dan Hukum Mempelajarinya

Teori-teori dalam *imla'* bersumber dari kaidah-kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf. Dalam beberapa kalimat bersumber dari mushaf Usmani. Misalnya penambahan alif pada kata مائة adalah mengikuti model penulisan yang ada dalam mushaf Usmani, sedangkan mengikuti hukum kias (aturan kaidah penulisan pada umumnya) tidak menggunakan alif, menjadi مئة. Adapun hukum mempelajari *imla'* adalah wajib kifayah.

6. Macam-Macam *Imla'*

Secara garis besar ada ada 4 (empat) jenis *imla'* yang bisa diterapkan pada siswa sesuai dengan tahap kemampuan kognitifnya, yaitu:²³

a. *Imla' Manqul* atau *imla'* menyalin

Imla' manqul atau *imla'* menyalin merupakan tahapan pertama dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Arab, yang bertujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kosakata bahasa Arab. *Imla'* ini juga sering disebut *imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Pada

²³ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm 76-79

tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti *tarkib*, *qawaid* yang juga dipelajari *kalam* dan *qira'ah*.

Latihan yang dapat diberikan pada tahapan *imla'manqul* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa pertanyaan yang jawabannya diambil dari teks bacaan yang telah dipelajari.
2. Memberikan beberapa kata yang tidak urut dan meminta siswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat sempurna.
3. Menyalin huruf, kata, atau teks pendek yang mengandung makna yang menyenangkan siswa.
4. Latihan merubah kalimat.

Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

b. *Imla' Mandzur* atau *imla'* mengamati

Yang dimaksud *imla' mandzur* atau *imla'* mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan. Pada tahapan ini seorang guru bisa memberikan latihan sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam *imla' manqul*, tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang sudah ditulis dalam *imla' mandhur* dengan tulisan pada *imla'manqul* dari sisi kebenaran tulisannya.
2. Di samping itu juga bisa dengan mengemukakan satu atau dua paragraf yang pernah dibaca siswa, kemudian dibuang sebagian kata kuncinya, selanjutnya siswa diminta untuk menyempurnakan. Pada latihan ini juga seorang guru dapat

membantu siswa dengan memberi pertanyaan dengan model mengisi titik-titik, setelah itu guru menampilkan jawaban yang benar dan siswa mengoreksi pekerjaannya.

3. Guru juga memberikan pertanyaan dimana jawabannya berupa satu kalimat atau dua kalimat yang telah dihafal siswa kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya tersebut.
4. Dimungkinkan juga pada tahapan ini dengan cara mengeluarkan kata-kata sulit dari teks *imla'*, dan menuliskan pada papan tulis, kemudian siswa menulisnya beberapa kali pada bukunya.

Imla' mandzur tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. *Imla' mandzur* diterapkan dikelas menengah.

c. *Imla' istima'i* atau *imla'* menyimak

Imla' istima'i atau *imla'* menyimak adalah mendengarkan kata-kata, kalimat, atau teks yang dibacakan, kemudian menulisnya. *Imla'* ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan jenis *imla'* sebelumnya. Sebab, dalam *imla'* ini peserta didik dituntut untuk menulis sebuah kalimat atau teks tanpa melihatnya sama sekali. *Imla'* ini mengandalkan kecermatan peserta didik dalam mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan guru. Oleh karena itu, *imla'* jenis ini lebih cocok diberikan kepada tingkat pemula yang sudah pandai dalam mengamati (*imla' mandzur*).

Cara mengajarkan *imla'* ini dilakukan dengan cara membacakan sebuah teks atau kalimat kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik mendiskusikan makna yang terkandung dalam kalimat atau teks tersebut, termasuk mendiskusikan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu, baru mereka menulis sesuatu yang telah dibacakan oleh guru.

d. *Imla' Ikhtibari* atau *imla' tes*

Dalam *imla' ikhtibari* atau *imla' tes*, pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan sekaligus, yaitu: kemampuan menyimak, menghafal apa yang didengar, dan menuliskan apa yang didengar. *Imla' ikhtibari* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para peserta didik dalam *imla'* yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dalam proses *imla' ikhtibari* atau *imla' tes* hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Hendaknya guru membaca teks dengan kecepatan sedang.
2. Hendaknya guru berusaha untuk membuat penggalan penggalan kalimat yang bermakna dalam mendikte.
3. Guru mengucapkan satu penggalan satu kali dan siswa menuliskannya, kemudian guru mengulangi sekali lagi agar siswa bisa mengulangi apa yang telah ditulis dan bisa mengoreksinya.
4. Hendaknya guru tidak mengabaikan permintaan siswa untuk mengulangi ditengah-tengah mendikte.
5. Sambil mendikte hendaknya guru memperhatikan siswa satu persatu dengan sungguh-sungguh.
6. Setelah mendiktekan semua sebaiknya guru memberi waktu secukupnya kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi kebenaran tulisan.

b. Pembelajaran *Imla'*

1. Pengertian Pembelajaran *Imla'*

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Kata pembelajaran menurut Udin S Winataputra mengandung arti proses yang membuat seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya

proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Menurut pendapat H. Ahmad Sabri pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri²⁴. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional.

- a. Intensional maksudnya perubahan terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan terjadi secara kebetulan.
- b. Positif-aktif maksudnya perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibandingkan sebelumnya, sedangkan perubahan bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa.
- c. Efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relative tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya²⁵. Dengan kata lain dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk

²⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005) hlm 25

²⁵ Ngilimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*.....hlm 29-30

kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan penting dan utama sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual dalam mempelajari bahan ajar.

Pembelajaran *imla'* adalah suatu proses kegiatan belajar menulis bahasa Arab yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu yang menekankan kepada huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah dalam menggandeng huruf Arab dengan baik dan benar, melatih pendengaran untuk membedakan *makharij al-huruf*, serta melatih lebih dalam pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar bahasa Arab²⁶. Sebagaimana prinsip pembelajaran bahasa Arab, siswa harus aktif dalam mencapai kemahiran yang ingin dicapai.

Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang menjadikan kelenturan tangan peserta didik dalam menulis. Dan menjadi modal awal yang berguna dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau Tanya jawab.

2. Tujuan dalam Pembelajaran *Imla'*

Dalam pembelajaran *imla'*, siswa dalam peningkatan dan pengembangan dibagi menjadi tiga aspek:

a. Aspek kognitif

Melalui *imla'*, siswa dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai teori-teori penulisan huruf Arab dan karakteristiknya, semisal apa itu hamzah, macam-macam hamzah, bentuk-bentuk penulisan hamzah dan sebaainya.

²⁶ Ahmad Rathomi. *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2020, hlm 7

b. Aspek afektif

Pengetahuan dan pemahaman yang benar dan mendalam terhadap teori-teori tersebut, diharapkan siswa mampu menulis dan melafalkan huruf-huruf Arab dengan bena, baik dalam bentuk kata, kalimat atau paragraf. Siswa juga mampu mengenali penulisan huruf yang salah yang ada dalam sebuah teks bacaan sekaligus mampu membenarkannya. Di sisi lain, siswa dituntut untuk teliti dan lebih cermat.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran *imla'* sangat dominan. Siswa diarahkan untuk menggunakan indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata), indera pengucap (mulut), dan jari-jarinya dengan semaksimal mungkin. Siswa dilatih untuk dapat berkonsentrasi secara baik ketika menghadapi teks-teks bacaan dan qawaidnya, saat dia membaca dengan suara (mengucapkan) atau tanpa suara atau ketika dia mendengar penjelasan guru dan teks-teks bacaan yang didiktekan, begitu pula saat siswa menulisnya.

3. Syarat-Syarat dalam Pembelajaran *Imla'*

Agar hasil pembelajaran *imla'* selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka syarat-syarat berikut perlu dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran:

- a. Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa (*uslub*) yang bagus dan jelas maknanya dan membelakasi siswa dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru. Teks bacaan tersebut tidak boleh membebani siswa baik dari sisi makna, bahasa, atau panjang pendek bacaannya. Sejatinya disesuaikan dengan tahap perkembangan *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* siswa dan kemampuan berbahasanya.
- b. Menghindari salah dalam membaca atau memberikan teks bacaan yang salah.

- c. Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- d. Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali).
- e. Menggunakan suara yang keras dan jelas.

4. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Imla'*

Langkah-langkah disini adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru berkaitan dengan penyampaian materi *imla'*. Dalam hal ini, terbagi menjadi tiga bagian yaitu *pre-materi*, *in-materi* dan *post-materi*.

Dalam *pre-materi*, seorang guru harus:

- a. Menyiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif agar siswa siap secara fisik dan mental untuk menerima materi.
- b. Memberikan arahan agar siswa menulis dengan benar dan bagus, menggunakan tanda baca secara benar, berpegang pada prinsip kerapian tulisan.
- c. Memberikan arahan agar siswa duduk dengan tenang dan tertib saat menulis.
- d. Menganjurkan siswa agar mendengarkan uraian guru atau teks bacaan yang didiktekan dengan saksama baru kemudian menulis. Upaya ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak terpecah antara mendengar dan menulis.

Saat guru melihat bahwa siswa telah siap secara fisik dan mental untuk menerima materi, langkah berikutnya dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran terarah. Dalam tahap *in-materi* ini yang harus dilakukan guru adalah:

1. Memaparkan contoh-contoh. Langkah memuat beberapa hal, diantaranya:
 - a. Guru menulis teks bacaan dan contoh-contoh di papan tulis.
 - b. Guru membaca teks bacaan secara benar, selanjutnya memberi siswa waktu untuk membaca, memahami teks dan menulisnya.

- c. Guru berdiskusi dengan siswa seputar teks dan menjelaskan kosakata yang sulit.
 - d. Guru memberikan penekanan pada kata yang akan diuraikan kaidahnya dengan menuliskannya di papan tulis.
 - e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada kata-kata yang mengandung kaidah untuk membuat kesimpulan-kesimpulan.
 - f. Guru menuliskan di papan tulis kaidah-kaidah yang telah dirumuskan dan mendiskusikannya lebih lanjut.
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi singkat dengan temannya.
 - h. Guru menyuruh siswa mencatat materi-materi tambahan.
2. *Tadribat* (latihan-latihan). *Tadribat* diberikan setelah seluruh siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan guru. Latihan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi di kelas, dapat berupa pertanyaan lisan maupun tertulis.
- Setelah siswa menerima materi secara utuh dan mampu menguasai materi secara teoritis dan praktis, guru melakukan langkah terakhir atau *post-materi*. Dalam *post-materi* ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru:
- a. Mengoreksi hasil latihan siswa.
 - b. Membuat ringkasan-ringkasan yang mudah dipahami siswa.
 - c. Memeriksa kelengkapan catatan siswa.
 - d. Membuat catatan mandiri.
 - e. Memberikan siswa tugas rumah jika diperlukan.

5. Variasi Mengoreksi Hasil Pembelajaran *Imla'*

Ada beberapa cara dalam mengoreksi hasil latihan peserta didik, diantaranya:

- a. Guru mengoreksi (di depan siswa) hasil latihan satu per satu. Cara ini efektif untuk mengetahui pemahaman masing-masing

siswa dan penguasaannya terhadap materi, tetapi tidak efisien sebab membutuhkan waktu lama. Guru dianjurkan memberikan tugas tambahan kepada siswa selama guru mengoreksi sehingga siswa tetap disibukkan dengan kegiatan belajar.

- b. Guru mengoreksi sendiri sebagian hasil latihan dan menandai kata-kata atau huruf yang salah. Selanjutnya guru menyerahkan jawaban siswa yang telah dikoreksi dan memerintahkan siswa untuk mengoreksi sisanya secara mandiri dengan berpedoman pada hasil pembetulan guru atau catatan siswa (dilakukan di kelas dengan bimbingan guru). Kelebihannya adalah melatih siswa untuk cermat dan teliti, namun akan menyulitkan jika diterapkan di kelas bawah. Adanya beberapa siswa yang cenderung bersikap ceroboh dan tidak teliti menjadikan hasil koreksian kurang maksimal.
- c. Siswa mengoreksi sendiri hasil latihannya. Dengan melihat jawaban yang benar yang dicatat guru di papan tulis. Guru tidak hanya menuliskan jawaban di papan namun juga menjelaskan dimana letak kesalahannya. Model koreksi ini melatih siswa untuk teliti dan jujur.
- d. Siswa saling bertukar hasil latihan untuk dikoreksi bersama dengan bimbingan guru. Teknis selanjutnya seperti cara pada point. Cara ini memang melatih siswa untuk cermat tapi dengan adanya beberapa siswa yang cenderung lengah menyebabkan hasil koreksian berbeda-beda.
- e. Siswa menempelkan potongan kertas kosong diatas kalimat yang salah dan menuliskan jawaban yang benar diatas kertas tersebut.
- f. Guru menyuruh satu per satu siswa (secara acak atau bersifat sukarela) untuk maju dan menuliskan satu kalimat atau satu baris sesuai dengan jawaban masing-masing di papan tulis. Lalu guru meminta seluruh siswa memerhatikan semua jawaban yang

tertera di papan tulis dan menganalisisnya bersama-sama, dimana letak kesalahannya dan apa sebabnya. Cara ini memberi kesempatan siswa untuk berani dan aktif mengemukakan pendapat serta berlatih untuk teliti.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat mengenai beberapa sumber serta hasil penelitian yang ada, dengan maksud agar memperjelas titik temu peneliti dengan hasil penelitian yang telah ada dan untuk menggali beberapa teori dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Cecep Farhani yang berjudul “*Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis*”, dari program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Hasil dari penelitian mengenai Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis adalah bahwa minat belajar siswa dapat meningkat melalui beberapa hal yakni menggunakan strategi *active learning* dan strategi PAIKEM, metode bernyanyi, metode permainan, diberikan motivasi setiap dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengikuti ekstra kurikuler arabic club dan study banding ke kampung pare. Hal ini dapat dilihat melalui jenjang kelas yang lebih tinggi di MAN 2 Ciamis, yakni peserta didik yang sudah diatas kelas X sudah terbiasa membaca dengan lancar tulisan bahasa Arab, karena hal itu akan menumbuhkan minat belajar siswa²⁷. Dari skripsi tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai strategi yang dilakukan seorang guru bahasa Arab. Sedangkan perbedaan yang ditemukan pada skripsi saudara Cecep menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti menggunakan

²⁷ Cecep Farhani, “*Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis*,” Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Fokus penelitiannya dari saudara Cecep fokus pada strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada tingkat MA sedangkan objek peneliti sekarang pada tingkat MI.

Kedua, skripsi Amaliyah Nur Fadilah yang berjudul “*Penerapan Metode Imla dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*”, dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim 2020. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa terdapat beberapa proses dalam penerapan metode *imla'* diantaranya sebelum memasuki pembelajaran inti guru menuliskan *mufrodāt*, memperkenalkan huruf hijaiyah, dan memberikan beberapa contoh penulisan dalam bahasa Arab, penggunaan tarjamah, dan pelaksanaan *imla'* dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya *imla' manqul*, *imla' manzur*, *imla' ikhtibary* dan *imla' masmu'*. Hasil belajar menulis bahasa Arab dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode *imla'* dan sesudah menggunakan metode *imla*. Sebelum menggunakan metode *imla'* dalam penilainnya mengandalkan hasil dari setiap guru selesai menjelaskan materi dan kemudian siswa diberikan tugas, nilai siswa masih belum mencapai rata-rata. Setelah menggunakan metode *imla'* berpedoman pada siswa sudah menguasai teori-teori dalam penerapan materi sebelumnya dan pemberian tugas-tugas pada setiap guru usai menjelaskan materi, nilai yang diperoleh siswa cenderung meningkat dengan mencapai rata-rata²⁸. Dari skripsi tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran *imla* dalam meningkatkan

²⁸ Amaliyah Nur Fadilah “*Penerapan Metode Imla dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*,” Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

keterampilan menulis bahasa Arab. Objek penelitian penelitian sama-sama membahas pada tingkat MI. Sedangkan perbedaan yang ditemukan pada skripsi saudara Amaliyah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Fokus penelitiannya dari saudara Amaliyah focus pada implementasi metode *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Lumajang. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

Ketiga, skripsi Rizka Prismawati Hidayah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Imla'* pada Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Whataniyah Islamiyyah Kebarongan Kemranjen Banyumas”, dari program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa dalam pembelajaran *imla'* di sekolah tersebut khususnya kelas VII di MTs WI Kebarongan menggunakan jenis *imla' manqul*. Dalam pembelajarannya memuat tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi. Tujuan pembelajaran *imla'* agar siswa dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan *imla'*. Materi yang digunakan terkait dalam buku paket secara gamblang dan jelas. Metode yang digunakan dalam metode pembelajaran *imla'* menggunakan metode metode ceramah, dan metode langsung. Media yang digunakan yakni audio visual diaplikasikan dengan ucapan lisan sedangkan visual menggunakan papan tulis, buku tulis, spidol dan ruang kelas. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif. Langkah evaluasi meliputi evaluasi sumatif dan formatif dengan diadakannya ulangan harian serta tugas individu.²⁹ Dari skripsi tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama

²⁹ Rizka Prismawati Hidayah, *Implementasi Pembelajaran Imla pada Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Whataniyah Islamiyyah Kebarongan Kemranjen Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

mengkaji mengenai pembelajaran *imla'*. Sedangkan perbedaan yang ditemukan pada skripsi saudara Rizka menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Fokus penelitiannya dari saudara Rizka fokus pada implementasi pembelajaran *imla'* pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Whataniyah Islamiyyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada tingkat MTs sedangkan objek peneliti sekarang pada tingkat MI.

Keempat, skripsi Nursyamsi Anugrahi yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Imla dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*”, dari program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare 2020. Hasil dari penelitian mengenai penggunaan pembelajaran *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah DDI Kaballangan efektif, hal ini dibuktikan dengan melihat hasil dari *pre test* dan *post test* yang dibagikan kepada 38 responden. Adapun nilai rata-rata standar deviasi *pre test* = 6,827, sedangkan *post test* = 7,006 kemudian dengan membandingkan besarnya *t* yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (*t* hitung > tabel) dimana *t* hitung = 17,20 sedangkan *t* tabel = 1,686 dengan ini hipotesis diterima³⁰. Dengan demikian hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa pembelajaran *imla'* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah DDI Kaballangan. Dari skripsi tersebut terdapat persamaan dalam penelitian

³⁰ Nursyamsi Anugrahi, “*Efektivitas Pembelajaran Imla dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*” Skripsi, Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020

yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Arab dan pendekatan penelitian yang dilakukan saudara Nursyamsyi dengan peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada tingkat MA sedangkan objek peneliti sekarang pada tingkat MI.

Kelima, jurnal Susanti dan Syamsuddin Asyrofi yang berjudul “Efektivitas Metode *Imla' Manzur* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah”, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *imla' manzur* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil dari *pre test* dan *post test* yang dibagikan kepada 36 responden. Berdasarkan output nilai gain, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 26,06 dibandingkan dengan kelas kontrol sebanyak 2,17. Kemudian *t* hitung nilai gain kelas eksperimen dan kontrol sebesar 9,908 lebih besar dibandingkan nilai *t* tabel ($df 70 = -1,67$) yakni $9,908 > -1,67$ dan $9,908 > -1,67$ dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000 dan 0.000 yang lebih kecil 0.05. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji-t Independent Sample Test, maka H_1 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol³¹. Persamaan penelitian saudara Susanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian pada penelitian

³¹ Susanti dan Syamsuddin Asyrofi. *Efektivitas Metode Imla' Manzur Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Journal of Arabic Language, Literature, and Education Vol. 1, No. 2 (July 2020)

sebelumnya yaitu pada tingkat MTs sedangkan objek peneliti sekarang pada tingkat MI.

Keenam, jurnal Lalu Akmal Hijrat yang berjudul “*Pembelajaran Khat Wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa UIN Mataram dan Problematikanya*”, dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah NTB. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pembelajaran *khat wa qowa'idul imla'* penting terutama dalam pemilihan metode agar tercapainya tujuan yang diutamakan, mempelajari *Khat* dan *Qowai'idul imla'* bukan saja untuk mengoreksi kesalahan mahasiswa, tetapi lebih kepada mengantar dan membimbing mahasiswa kepada pengetahuan menulis yang baik dan benar; dan selain ketepatan memilih metode perkuliahan / proses belajar mengajar, penting juga memilih materi teks yang tidak terlalu sulit, sehingga tidak terlalu membebani para mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum³². Dari jurnal tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai *imla'*. Sedangkan perbedaan terletak pada jurnal saudara Lalu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada tingkat Mahasiswa UIN Mataram sedangkan objek peneliti sekarang pada tingkat MI.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dimaksudkan karena adanya permasalahan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab, terutama di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan masih kurang dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab, sedangkan pada proses pembelajaran bahasa Arab atau ruang lingkup penguasaan bahasa Arab tidak cukup dengan berbicara saja, melainkan pembelajaran menulis bahasa Arab juga harus diperhatikan walaupun berada pada urutan ke empat diantara keterampilan lain dalam

³² Lalu Akmal Hijrat. *Pembelajaran Khat Wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa UIN Mataram dan Problematikanya*. Al-Islamiyah Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam Vol 2 No 1, Edisi Januari - Juli, 2020

pembelajaran bahasa Arab. Dengan penguasaan menulis bahasa Arab terutama dalam penguasaan kaidah-kaidah juga dibutuhkan sehingga kemampuan berbahasa Arab siswa menjadi terpenuhi.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Melihat teks, mengamati, menulis (menyalin)	a. Ditulis dari sebelah kanan ke kiri
2. Melihat teks, mengamati, didikte, menulis	b. Mengetahui tanda baca dan fungsinya sesuai bacaan
3. Tanpa melihat teks, didikte, menulis	c. Ketepatan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan teks bacaan dan sesuai dikte d. Letak harakat dalam suatu lafadz dan sesuai dikte e. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah maupun sambung dan sesuai dikte f. Mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyah berada di awal, tengah maupun akhir sesuai dikte.

D. Rumusan Hipotesis

Menurut Lolang, hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar.³³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Strategi pembelajaran *Imla* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung.

H_0 : Strategi pembelajaran *Imla* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung.



³³ Lolang, E. *Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2017). Hlm 685 - 695.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam ilmu-ilmu sosial, sebagaimana induk dari ilmu tentang manusia seperti sosiologi, politik, ekonomi, hukum, administrasi, komunikasi dan sebagainya, mengenal paradigma kuantitatif-positivisme sebagai salah satu paradigma penelitian yang sangat berpengaruh. Dalam paradigma kuantitatif, gagasan-gagasan positivism dianggap sebagai akar paradigma tersebut. Paradigma ini adalah tradisi pemikiran Prancis dan Inggris yang diilhami oleh David Hume, John Locke dan Barkeley yang menekankan pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan memandang pengetahuan memiliki kesamaan hubungan dengan pandangan aliran filsafat yang dikenal dengan nama positivisme atau yang sering disebut empirisme, behaviorisme, naturalisme dan sainisme.

Positivisme memiliki pengaruh yang kuat diberbagai disiplin ilmu sampai dewasa ini. Pengaruh tersebut dikarenakan klaim-klaim yang dihasilkan oleh positivisme terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri yaitu: Klaim kesatuan ilmu. Ilmu-ilmu manusia dan ilmu-ilmu alam berada di bawah paradigma yang sama yaitu paradigma positivistik. Klaim kesatuan Bahasa. Bahasa perlu dimurnikan dari konsep-konsep martalifis dengan mengajukan parameter verifikasi. Klaim kesatuan metode. Metode verifikasi bersifat universal berlaku baik ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu manusia.

Tradisi positivisme ini kemudian melahirkan pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial dimana objek penelitian dilihat memiliki keberaturan yang naturalistik, empiris, dan behavioristik, dimana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, tidak mementingkan fakta sebagai makna namun mementingkan fenomena yang tampak, serta bebas nilai atau objektif dengan menentang sikap subjektif. Tradisi positivistik semacam ini

membawa paradigma penelitian ini sebagai aliran penelitian yang berlawanan arus dengan paradigme kualitatif-fenomenologis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian (lapangan) dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan campuran (*mixed method*) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.³⁴ Penelitian *mixed method* memberikan hasil penelitian yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan sehingga diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta tersebut, atau informan yang lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*) berurutan dengan menggunakan kualitatif terlebih dahulu, kemudian setelah itu menggunakan metode kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan dasar Islam MI Ma'arif NU Karangpucung berada di

³⁴ Abbas Tashakkori & Charles Teddlie, *Mixed Methodology*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 1

Jalan Gandasuli RT 02 RW 02 Purwokerto Selatan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MI Ma'arif NU Karangpucung terutama di kelas V.
2. Di MI Ma'arif NU Karangpucung menerapkan pembelajaran *imla'* untuk tingkat muftadi (*pemula*).

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 20 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan yaitu:³⁵

1. Variabel Independen (X) Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu strategi pembelajaran *Imla'*.
2. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu

³⁵ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 85

keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto selatan. Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti. Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini data primer adalah guru *imla'* dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel dari internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar peserta didik setelah diadakan

pembelajaran. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar kognitif siswa berkenaan dengan penguasaan bahan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran³⁶. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis tes yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa untuk mencapai tujuan tertentu³⁷. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan lapangan dan mengamati langsung keadaan disekolah.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi secara langsung yakni dengan mendatangi langsung lokasi penelitian di MI Ma'arif Karangpucung Purwokerto Selatan. Peneliti melakukan observasi pada saat siswa mempelajari bahasa Arab. Peneliti melakukan observasi untuk menemukan data tentang bagaimana strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis

³⁶ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 35

³⁷ Ismail Suardi Wekke, "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa", (Yogyakarta: CV Adikarya Mandiri, 2019) hlm 145

siswa MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Adapun subjek yang peneliti wawancarai adalah guru *imla'* kelas V, dan salah satu siswa yang menjadi sampel.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Contoh dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya³⁸. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dan memperkuat bukti penelitian, kemudian peneliti mengambil dokumentasi pada proses pengajaran serta hasil tes. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan di sekolah, seperti foto dan video yang berkaitan dengan pembelajaran *imla'*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, agar data dapat dibaca dan ditafsirkan, maka diperlukan teknik analisis data atau pengolahan data. Dari data yang didapatkan dilakukan analisis secara statistik sesuai dengan variabel penelitian.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan / ketepatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *Output Cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar ($df=n-2$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari

³⁸ Ismail Suardi Wekke, "Metode Penelitian Pendidikan.....", hlm 147

r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun kriteria pengujian validitas sebagai berikut:³⁹

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang memadai atau dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (relative sama). Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Cronbach Alpha > 0,60 maka reliable.

Cronbach Alpha < 0,60 maka tidak reliable.

3. Uji Normalitas Gain (*N-Gain*)

Uji normalitas gain (*n-gain*) digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini dibuat rancangan tes kemampuan akademik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hal ini terlihat dari adanya pemberian dari hasil nilai *pre test* dan *post test* yang didapatkan oleh siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penggunaan statistika dalam pengolahan dan analisis data dicirikan oleh dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm 178

Untuk menganalisis lebih lanjut data penelitian untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan rumus *n-gain*.⁴⁰

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pre test}}$$

Kategori *N-Gain* disajikan pada tabel dibawah ini:

Nilai <i>g-gain</i>	Kriteria <i>n-gain</i>
$0 < n \leq 20$	Sangat Tidak Efektif
$20 < n \leq 40$	Tidak Efektif
$40 < n \leq 60$	Cukup Efektif
$60 < n \leq 80$	Efektif
$80 < n \leq 100$	Sangat Efektif

⁴⁰ Eka Puspita, dkk, *Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 2 No 2017, hal. 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran *Imla'* pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan yang berada di Jalan Gandasuli RT 02 RW 01 Karangpucung Purwokerto Selatan, yang dilakukan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang terdiri dari 20 siswa.

Pada bab ini disajikan data yang merupakan hasil yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Berikut merupakan deskripsi yang telah dilakukan peneliti:

a. Strategi Pembelajaran *Imla'* pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

Pada tingkat *mubtadi* (pemula) pembelajaran *imla'* menjadi tahap dasar seseorang dalam menulis bahasa Arab yang wajib dipelajari dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Konsep dasar *imla'* yakni mengkaji tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca serta aplikasinya dalam teks. Di samping itu, pembelajaran *imla'* pada saat ini cukup efektif dapat membuat peserta didik mudah menggandeng huruf dengan baik dan benar, melatih pemahaman serta pendengaran untuk membedakan *makharij al huruf*.

Pentingnya mempelajari *imla'* mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab pada peserta didik dikarenakan *imla'* menjadi bekal awal yang harus dimiliki seorang peserta didik ketika dalam belajar menulis Arab terutama bagi tingkat *mubtadi* (pemula) dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan memperbanyak latihan yang membentuk kata dan kalimat. Setelah peserta didik mengenali huruf tersebut dilanjutkan kepada keterampilan menyimak dan menuliskan teks bahasa Arab sesuai dengan yang di diktikan oleh guru atau yang dikenal dengan *imla'*.

Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Arief Amaluddin selaku guru *imla'* kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan mengatakan:

“Imla' penting untuk dipelajari sebab menjadi tahap dasar seseorang ketika akan belajar menulis bahasa Arab terutama di tingkat mubtadi (pemula). Dengan imla' siswa dapat mengenali huruf-huruf hijaiyah serta mampu menggandeng huruf dengan baik dan benar dengan memperbanyak latihan membentuk kata dan kalimat serta keterampilan menyimak siswa juga akan terasah.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan yang bernama Lubna Qurrota A'yun, ia mengatakan:⁴¹

“Menulis merupakan keterampilan yang sulit, apalagi menulis bahasa Arab dibutuhkan konsentrasi yang fokus. Sehingga dengan mempelajari kaidah / teori imla' merasa senang dan terbantu menjadi bahan panduan untuk dengan mudah menulis serta menggandeng huruf bahasa Arab, baik menulis kata atau kalimat. Dan melatih pemahaman serta pendengaran.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat ketika pembelajaran *imla'* berlangsung sebagian siswa

⁴¹ Wawancara siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Lubna Qurrota A'yun, Senin 10 Oktober 2022

memperhatikan dengan cermat dan teliti, memperhatikan guru yang ada didepan. Meskipun sebagian lain dengan kesibukan masing-masing. Fokus mereka masih terbagi.

Diperlukan cara atau inovasi untuk memfasilitasi siswa dalam belajar menulis bahasa Arab salah satu adalah penggunaan strategi pembelajaran. Dengan memiliki strategi pembelajaran, seorang guru mempunyai pedoman untuk bertindak yang harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Suatu proses kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Amaluddin selaku guru *imla'* kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan tentang pentingnya strategi pembelajaran, beliau mengatakan:⁴²

“Pentingnya strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar menjadi kiat atau cara yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya dapat memperoleh hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Amaluddin, dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar menjadi cara yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya dapat memperoleh hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan strategi pembelajaran yang dimiliki guru, diharapkan para siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang ditentukan. Bagi guru diharapkan sedikit banyak membantu memudahkan dalam proses melaksanakan tugasnya.

⁴² Wawancara guru *imla'* kelas V (Bapak Arif Amaluddin) MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan Senin, 10 Oktober 2022.

Jadi, MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dalam pembelajaran *imla'* menerapkan strategi ekspositori ketika pembelajaran *imla'* berlangsung. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur atau proses penyampaian materi pelajaran secara optimal, sehingga strategi ini sering juga dinamakan istilah "*chalk and talk*".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Amaluddin selaku guru *imla'* kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan tentang penerapan strategi ekspositori pembelajaran *imla'*, beliau mengatakan:

"Dengan strategi ekspositori pembelajaran imla' guru menyampaikan materi pembelajaran imla' secara lisan, terstruktur dengan tujuan materi imla' yang disampaikan guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat".

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, serta konsep-konsep tertentu sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.

- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu.

Jadi strategi ekspositori pembelajaran *imla'* merupakan suatu cara atau langkah yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal / lisan dalam proses kegiatan belajar menulis bahasa Arab yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dari strategi eskpositori pembelajaran *imla'* ini agar siswa dapat menguasai materi *imla'* secara optimal terutama menekankan kepada menulis dan menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalmiat dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulus bagi peserta didik sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan mendengar penjelasan guru, mencatat dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya akan tercipta suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

- b. Langkah-langkah strategi ekspositori pembelajaran *imla'* pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran. Dalam strategi ekspositori pembelajaran *imla'*, langkah persiapan merupakan langkah yang penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Pada tahap persiapan, memiliki beberapa tujuan yang dicapai dalam melakukan persiapan, diantaranya mengajak

peserta didik dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka. Yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai adalah menyiapkan materi *imla'* matang-matang sebelum diajarkan kepada peserta didik.

2. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Langkah penyajian ini adalah bagaimana agar materi *imla'* dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti melihat observasi pembelajaran *imla'* ketika di dalam kelas, dan berikut kutipan bapak Arief Amaluddin selaku guru *imla'* kelas V:

“Saya di awal pembelajaran memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah supaya membekali para siswa untuk memahami dan mengerti perbedaan tulisan bahasa Arab yang dapat disambung maupun tidak. Karena kita tahu kemampuan atau latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa menulis huruf Arab dan ada yang tidak, ada yang sudah bisa membaca iqro / qur'an dan ada yang belum bisa mengaji.”

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *imla'* guru terlebih dahulu memperkenalkan huruf hijaiyah agar memudahkan siswa untuk mengetahui huruf disambung dan tidak disambung.⁴³

Setelah guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan menjelaskan dalam penulisannya baik huruf disambung maupun

⁴³ Observasi guru *imla'* kelas V (Bapak Arif Amaluddin) MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan Kamis, 29 September 2022.

huruf tidak disambung. Selanjutnya pada pengenalan huruf hijaiyah guru menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menuliskan huruf hijaiyah sesuai contoh di papan tulis.

Setelah pengenalan huruf hijaiyah, guru memberikan contoh sebuah kata kepada siswa yang dituliskan di papan tulis. Siswa diminta untuk memperhatikan dalam penulisan kalimat yang dicontohkan guru. Ketika siswa ada yang belum memahami materi, guru menjelaskan ulang materi tersebut.

Guru membacakan sebuah kata dengan kecepatan sedang dan siswa menuliskannya, kemudian guru mengulang sekali lagi agar siswa dapat mengulangi apa yang telah ditulis dan dapat mengoreksinya. Setelah mendikte guru memperhatikan siswa satu per satu dengan sungguh-sungguh. Guru memberikan waktu sedikit kepada siswa untuk mengoreksi kebenaran tulisan. Bagi siswa yang tidak menemui kesulitan dalam *imla'* bisa diberikan latihan yang lebih agar tidak bosan dan tetap termotivasi untuk belajar. Dan bagi siswa yang menemui kesulitan agar selalu diberikan motivasi untuk selalu belajar dan terus semangat mencoba.

3. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori pembelajaran *imla'*, sebab melalui langkah menyimpulkan peserta didik dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu teori. Dengan demikian siswa tidak merasa ragu akan penjelasan guru.

Meyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan cara mengulang kembali inti materi yang menjadi pokok, diharapkan peserta didik dapat menangkap inti materi yang telah disajikan. Kedua, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan, diharapkan peserta didik dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas.

4. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori pembelajaran *imla'*, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik.

Proses kegiatan biasanya terdapat di akhir pembelajaran dimana guru menanyakan mengenai keahaman peserta didik terkait materi pembelajaran *imla'* pada hari itu. Lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran *imla'* yang belum dipahami peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan salam. Sebagai hasil evaluasi peneliti mendiktekan 5 soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

2. Pembahasan

Analisis data penelitian ini menggunakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis penelitian adalah sebagai berikut:

Strategi pembelajaran hakikatnya diterapkan oleh pendidik tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, pendidik dapat menentukan teknik yang dianggap

relevan dengan metode, dan penggunaan teknik pada setiap pendidik yang memiliki taktik yang berbeda antara pendidik satu dengan yang lainnya.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁴ Baik buruknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai.

Strategi pembelajaran *imla'* yang diterapkan di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini bapak Arif Amaluddin selaku guru *imla'* menggunakan strategi tersendiri untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tidak selaras dengan yang diuraikan Siti Nurhasanah bahwa terdapat 5 klasifikasi strategi pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, empirik (*experimental*), dan mandiri. Menurut bapak Arif Amaluddin melalui strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla'* ini guru menyampaikan materi *imla'* secara terstruktur guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat.

⁴⁴ Hasna Qonita Khanza. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. Malang 15 Oktober 2016. ISSN: 2540-9417

Penggunaan strategi ekspositori pembelajaran *imla'* terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain:⁴⁵

1. Berorientasi pada tujuan

Sebelum strategi ekspositori ini diterapkan dalam pembelajaran *imla'* guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita dapat mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan untuk menganalisis, atau mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Jadi, tujuan itu yang harus dijadikan tolak ukur dalam menggunakan strategi ekspositori.

2. Prinsip komunikasi

Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Akibatnya penerima pesan (peserta

⁴⁵ Usman, "*Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*", IAIN Nusantara Press (2021, Pare-Pare) hlm 24-28

didik) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat membuat komunikasi menjadi efektif dan menghilangkan setiap gangguan yang dapat menghambat proses komunikasi.

3. Prinsip kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus / respon yang kita berikan, sebagai pendidik harus memosisikan peserta didik dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Dalam teori konektionisme, “kesiapan” merupakan satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus bila dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul jika peserta didik belum ada kesiapan untuk menerimanya.

4. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus mendorong peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga berkelanjutan. Strategi pembelajaran ekspositori yang berhasil adalah jika melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran *imla'* di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung mempunyai tujuan siswa mampu menulis huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat. Menurut Umar Sulaiman terdapat tujuan tidak langsung dalam mempelajari *imla'* diantaranya:⁴⁶ 1). *Al-hadaf al-lughawi* (kebahasaan) yaitu membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru. 2). *Al-hadaf al-udhori* (fisik) memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motorik dua indera tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis. 3). *Al-hadaf al-khuluqi* (sikap), membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cemat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar dan menjadi pendengar setia selama guru mendikte (*imla'*).

Pentingnya mempelajari *imla'* tidak hanya terletak pada penulisan huruf hijaiyah, tetapi juga pada pelafalannya dan saling berkaitan. Seseorang dapat membaca sebuah teks dengan benar jika ia dapat membedakan bentuk tulisan. Sebaliknya, seorang akan mampu menulis dengan benar jika ia mampu membaca atau mendengarkan bacaan dengan tepat dan benar. Dalam *imla'*, hasil tulisan dipengaruhi oleh kualitas bacaan dari guru dan pendengaran dari murid. Kualitas pendengaran dan bacaan yang bagus mengantarkan pada hasil *imla'* yang bagus.

Pembelajaran *imla'* di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung menggunakan jenis *imla' manqul* atau *imla'* menyalin merupakan tahapan pertama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, yang bertujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kosakata bahasa Arab. *Imla' manqul* disebut juga

⁴⁶ Umar Sulaiman, *Al-Imla' al-Wadlifi li al-Mustawa al-Mutawassith* (Jami'atu al Malik Sa'ud, 1991) hlm 2

dengan *imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. *Imla'* ini cocok diberikan kepada pemula. Selaras dengan apa yang diuraikan pada hasil skripsi Rizka Prismawati Hidayah bahwa dalam penerapan pembelajaran *imla'* memuat tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi. Tujuan pembelajaran *imla'* agar siswa dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan *imla'*. Materi yang digunakan terkait dalam buku paket secara gamblang dan jelas. Metode yang digunakan dalam metode pembelajaran *imla'* menggunakan metode metode ceramah, dan metode langsung. Media yang digunakan yakni audio visual diaplikasikan dengan ucapan lisan sedangkan visual menggunakan papan tulis, buku tulis, spidol dan ruang kelas.⁴⁷

B. Efektivitas Strategi Pembelajaran *Imla'* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari tes. Peneliti melakukan *pre test* dan *post test* dengan menerapkan strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum strategi pembelajaran *imla'* diterapkan. Kemudian peneliti melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah guru menerapkan strategi pembelajaran *imla'* diterapkan.

Tabel data dari hasil *pre test*:

⁴⁷ Rizka Prismawati Hidayah, *Implementasi Pembelajaran Imla pada Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Whataniyah Islamiyyah Kebarongan Kemranjen Banyumas,* Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

No	Nama	Nilai
1	Annisa Oktaviani	50
2	Arifah Larasati	50
3	Arshy Oktavianto Pancadewa	41
4	Aulia Rizki Febriani	50
5	Azzahra Syifa Mey Fianti	35
6	Bagus Pratama	43
7	Eki Farel	27
8	Fahmi Ramadhan	49
9	Febrian Dwi Surya Perdana	49
10	Lubna Qurrota A'yun	50
11	Muhammad Fadel Al Aufa	25
12	Muhammad Habib Mustafa	45
13	Muhammad Kevin Pratama	26
14	Namira Samara	34
15	Nesya Amelia Putri	49
16	Rafael Aditya Saputra	40
17	Raihan Rizki Nugroho	36
18	Syafa Nur Aulia	50
19	Tri Angga Setiawan	43
20	Vigian Juna Pinanggih	48

Dari data hasil *pre test*, peneliti mengetahui:

Nilai Tertinggi	50
Nilai Terendah	25
Rata-rata	42

Setelah peneliti melakukan *pre test* dan guru menerapkan strategi pembelajaran *imla'* kemudian peneliti melakukan *post test*.

No	Nama	Nilai
1	Annisa Oktaviani	48
2	Arifah Larasati	50
3	Arshy Oktavianto Pancadewa	44
4	Aulia Rizki Febriani	47
5	Azzahra Syifa Mey Fianti	49
6	Bagus Pratama	49
7	Eki Farel	50
8	Fahmi Ramadhan	50
9	Febrian Dwi Surya Perdana	49
10	Lubna Qurrota A'yun	50
11	Muhammad Fadel Al Aufa	44
12	Muhammad Habib Mustafa	50
13	Muhammad Kevin Pratama	49
14	Namira Samara	50
15	Nesya Amelia Putri	48
16	Rafael Aditya Saputra	45
17	Raihan Rizki Nugroho	49
18	Syafa Nur Aulia	50
19	Tri Angga Setiawan	50
20	Vigian Juna Pinanggih	44

Dari data hasil *post test*, peneliti mengetahui:

Nilai Tertinggi	50
Nilai Terendah	44
Rata-rata	48.35

Berdasarkan data di atas, maka terdapat perbedaan antara skor rata-rata tes. Nilai rata-rata untuk pre test adalah 42, dan nilai rata-rata untuk *post test* adalah 48.35. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *post test* di atas skor rata-rata *pre test*.

Untuk melihat peningkatan nilai disajikan pada tabel dibawah ini:

No	Nama	Nilai Pre test	Nilai Post test	Perubahan Kenaikan (%)
1	Annisa Oktaviani	50	48	-4%
2	Arifah Larasati	50	50	0%
3	Arshy Oktavianto Pancadewa	41	44	7%
4	Aulia Rizki Febriani	50	47	-6%
5	Azzahra Syifa Mey Fianti	35	49	29%
6	Bagus Pratama	43	50	14%
7	Eki Farel	27	50	46%
8	Fahmi Ramadhan	49	50	2%
9	Febrian Dwi Surya Perdana	49	49	0%
10	Lubna Qurrota A'yun	50	50	0%
11	Muhammad Fadel Al Aufa	25	44	43%
12	Muhammad Habib Mustafa	45	50	10%
13	Muhammad Kevin Pratama	26	50	48%
14	Namira Samara	34	50	32%
15	Nesya Amelia Putri	49	48	-2%
16	Rafael Aditya Saputra	40	45	11%
17	Raihan Rizki Nugroho	36	49	27%
18	Syafa Nur Aulia	50	50	0%
19	Tri Angga Setiawan	43	50	14%
20	Vigian Juna Pinanggih	48	44	-9%

Hampir semua siswa mengalami peningkatan nilai setelah menerapkan strategi pembelajaran *imla'*. 4 dari 20 siswa memiliki nilai stabil dan 4 dari 20 siswa juga yang tidak naik nilainya. Rata-rata peningkatan kenaikan adalah 13%.

2. Pembahasan

1). Uji Validitas

Uji validitas berguna sebagai pengukur valid tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dapat mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner itu. Uji signifikansi diperlukan untuk pembandingan nilai r_{hitung} (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *Output Cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar ($df=n-2$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid. Berikut menentukan nilai di r_{tabel} yaitu:

$$\begin{aligned} r_{tabel} &= n-2 \\ &= 20-2 \\ &= 18 (0,444) \end{aligned}$$

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Agar jelas didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Pre test

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,537	0,444	Valid
2	0,549	0,444	Valid
3	0,632	0,444	Valid
4	0,761	0,444	Valid
5	0,736	0,444	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 22, 2022*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa soal/pertanyaan *pre test* mempunyai kriteria valid dengan nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} . Soal/pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Post test

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,496	0,444	Valid
2	0,571	0,444	Valid
3	0,351	0,444	Tidak Valid
4	0,764	0,444	Valid
5	0,816	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa soal/pertanyaan *post test* bernomor 3 yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Soal/pertanyaan mempunyai kriteria valid dengan nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} bernomor 1,2,4, dan 5 dapat digunakan untuk strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap detail pertanyaan yang dikatakan valid. Uji ini dipakai dalam menghitung kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner bisa dianggap reliabel apabila seseorang menjawab pertanyaan dengan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dipakai pada penelitian memakai aplikasi SPSS 22 *for windows* yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuisisioner dikatakan baik jika koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas kuisisioner pada penelitian yaitu:

Tabel 4.3**Hasil Uji Reliabilitas Pre Test**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,745	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 22, 2022*

Tabel 4.3 menjelaskan nilai *Cronbach's Alpha* atas soal *pre test* sebanyak 0,745. Dari hasil diatas kesimpulannya pada soal/pertanyaan reliabel dikarenakan hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap detail soal/pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka memperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.4**Hasil Uji Reliabilitas Post Test**

<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,734	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 22, 2022*

Tabel 4.4 menjelaskan nilai *Cronbach's Alpha* atas soal *post test* sebanyak 0,734. Dari hasil diatas kesimpulannya pada soal/pertanyaan reliabel dikarenakan hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap detail soal/pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka memperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

3). Uji Normalitas Gain (n-gain)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

Untuk menganalisis lebih lanjut data penelitian untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan rumus *n-gain*:⁴⁸

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pre test}}$$

Kategori *n-gain* disajikan pada tabel dibawah ini:

Nilai <i>g-gain</i>	Kriteria <i>n-gain</i>
$0 < n \leq 20$	Sangat Tidak Efektif
$20 < n \leq 40$	Tidak Efektif
$40 < n \leq 60$	Cukup Efektif
$60 < n \leq 80$	Efektif
$80 < n \leq 100$	Sangat Efektif

⁴⁸ Eka Puspita, dkk, *Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor*, ... hlm. 106.

Berikut adalah tabel analisis data menggunakan rumus n-gain:

No Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Ngain-Score	Ngain-Persen (%)
1	50	48	-.04	-.04
2	50	50	.00	.00
3	41	44	.05	5.08
4	50	47	-.06	-6.00
5	35	49	.22	21.54
6	43	50	.12	12.28
7	27	50	.32	31.51
8	49	50	.02	1.96
9	49	49	.00	.00
10	50	50	.00	.00
11	25	44	.25	25.33
12	45	50	.09	9.09
13	26	50	.32	32.43
14	34	50	.24	24.24
15	49	48	-.02	-1.96
16	40	45	.08	8.33
17	36	49	.20	20.31
18	50	50	.00	.00
19	43	50	.12	12.28
20	48	44	-.08	-7.69

Berdasarkan data di atas, siswa yang memiliki kenaikan nilai bernomor 3,5,6,7,8,11,12,13,14,16,17 dan 19. Sedangkan siswa yang memiliki nilai stabil bernomor 2,9,10, dan 18. Dan siswa yang tidak memiliki kenaikan nilai bernomor 1,4,15 dan 20. Dari data ini, kita tahu

skor rata-rata semua siswa n-gain dan efektivitas siswa rata-rata 11,07 %. Jadi rata-rata efektivitas siswa dalam persentase (%) adalah 11. Ini adalah tingkat efektivitas yang sangat tidak efektif.

Efektivitas penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla'* sangat tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Maarif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Hal ini dibuktikan dengan melihat data menggunakan rumus n-gain skor rata-rata semua siswa n-gain dan efektivitas siswa rata-rata 11,07 %. Jadi rata-rata efektivitas siswa dalam persentase (%) adalah 11. Ini adalah tingkat efektivitas yang sangat tidak efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla'* sangat tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Maarif NU Karangpucung Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ini hanya dilakukan terhadap peserta didik dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
2. Karena lebih banyak dengan ceramah, strategi ini sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik.
3. Keberhasilan strategi ini tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru.
4. Gaya komunikasi pada strategi ini satu arah menjadikan kesempatan mengontrol kemampuan belajar peserta didik terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran *imla'* pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *imla'* yang diterapkan di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla'* ini guru menyampaikan materi *imla'* secara terstruktur guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Langkah-langkah strategi ekspositori pembelajaran *imla'* pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan adalah melalui langkah persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*).

Efektivitas penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran *imla'* sangat tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V MI Maarif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Hal ini dibuktikan dengan melihat data menggunakan rumus n-gain skor rata-rata semua siswa n-gain dan efektivitas siswa rata-rata 11,07 %. Jadi rata-rata efektivitas siswa dalam persentase (%) adalah 11. Ini adalah tingkat efektivitas yang sangat tidak efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Keterbatasan Peneliti

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sumber referensi yang berasal dari buku sebagai rujukan.
2. Kurangnya pengetahuan peneliti terkait dengan strategi pembelajaran *imla'*.

3. Kurangnya perencanaan yang matang dalam persiapan penelitian.

C. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada pengajar

Saran adalah seorang pendidik menggunakan strategi yang bervariasi, tidak hanya terpaku menggunakan satu strategi saja agar pembelajaran *imla'* tidak monoton atau membosankan. Serta dalam pembelajarannya pendidik mampu mengkondisikan kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pendidik senantiasa mengingatkan kepada peserta didik supaya memperbanyak latihan menulis huruf Arab agar keterampilan dapat terasah.

2. Saran kepada peserta didik

Bagi peserta didik harus lebih bersemangat dalam belajarnya. Belajar tidak hanya pada saat jam pelajaran saja melainkan juga harus meluangkan waktunya kembali untuk belajar menulis serta mempelajari teori-teori *imla'* yang sudah diajarkan. Sering aktif dalam kelas agar mampu terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan meskipun pembelajaran menulis huruf Arab.

3. Saran kepada pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menjadi sumber referensi atau bahan terkait strategi pembelajaran *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

احمد نور خليس. (٢٠٢٠). *استراتيجية تعليم اللغة العربية لرتقية رغبة تعليم الطالب.التدريس: اجمللد السامن العداد الأول. يوليو.*

نصيرات صالح. (٢٠٠٦). *طرق تدريس العربية. عمان: دار الشروق للنشر والتوزيع.*

Akmal Hijrat. Lalu. 2020. "*Pembelajaran Khat Wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa UIN Mataram dan Problematikanya*", *Al-Islamiah Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, Vol 2 No 1.

Amrullah. Ahmad Fikri. 2018. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", Yogyakarta: Pustaka Diniyah

An-Naqoh. Mahmud Kamil. 1985. "*Ta'lim Lughah Al-Arobiyah Lin-Naatiqin Bilugotin Ukhro*". Mekkah: Jamiah Ummul Quro

Anugrahi, Nusryamsi. 2020. "*Efektivitas Pembelajaran Imla dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*" Skripsi, Pare-pare: IAIN Pare-pare

Ariyanti, *تعليم مهارة كتابة بأسلوب إملاء المنظور*, Universitas Islam Negeri
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Jakarta: UIN Jakarta Press.

- E. Lolang. 2017. "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Eka Puspita, dkk. 2017. "Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan *Ketrampilan* Proses Sains Siswa pada Materi Kalor", *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol 2
- Fadilah, *Amaliyah* Nur. 2020. "Penerapan Metode Imla dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Farhani, Cecep. 2020. "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hakim, Lukmanul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hermawan. Acep. 2011. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayah, Rizka Prismawati. 2020. "Implementasi Pembelajaran Imla pada Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Whataniyah Islamiyyah Kebarongan Kemranjen Banyumas," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Iskandar. Muhammad Lutfiana. 2017. "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab". *Raushan Fikr* Vol. 6 No. 1

- Khanza, Hasna Qonita. 2016. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. Malang 15 Oktober 2016. ISSN: 2540-9417
- Kuraedah. Sitti. 2015. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2
- Munjiah, Ma'rifatul. 2015. "Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik". Malang: UIN Maliki Press.
- Muradi, Ahmad. 2013. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia", *Al Maqoyis*, Vol. 01
- Mustofa. Syaiful. 2011. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif". Malang: UIN Malang Press
- Ngalimun. 2014. "Strategi dan Model Pembelajaran". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rathomi. Ahmad. 2020. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1
- Sabri. Ahmad. 2005. "Strategi Belajar Mengajar dan Micro Theaching". Jakarta: PT Ciputat Press
- Sudjana. Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sujarweni. Wiratna V. 2019. "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*". Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulaiman. Umar. 1991. "*Al-Imla' al-Wadli fi li al-Mustawa al-Mutawassith*". Al Maqoyis. Vol.01.
- Susanti dan Syamsuddin Asyofi. 2020. "Efektivitas Metode *Imla'* Manzur Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Journal of Arabic Language, Literature, and Education* Vol 1 No. 2
- Tanzeh, Ahmad. 2009. "*Pengantar Metode Penelitian*". Yogyakarta: Teras
- Uno. Hamzah B. 2008. "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, 2021. "*Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*". Pare-Pare: IAIN Nusantara Press
- Wahab Rosyidi, Abd dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. "*Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*". Malang: UIN Maliki Press.
- Wahab, *Muhbib* Abdul. 2009. "*Pemikiran Linguistik Tammam Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*". Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Wekke, *Ismail* Suardi. 2019. "*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*". Yogyakarta: CV Adikarya Mandiri.

